

**PERANAN ORANGTUA CERAI**  
**TERHADAP AKHLAK REMAJA DI KABUPATEN BANTUL**  
(Studi Kasus di Kota Bantul)



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**Tubagus Arief Darmawan**

NPM: 20140720076 Email: tbariefd@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2017  
**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**PERANAN ORANGTUA CERAI  
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI KABUPATEN BANTUL**  
(Studi Kasus di Kota Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tubagus Arief Darmawan

NPM : 20140720076

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Yusuf A. Hasan, M. Ag.

**PERANAN ORANGTUA CERAI  
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI KABUPATEN BANTUL**  
(Studi Kasus di Kota Bantul)

Oleh:

Tubagus Arief Darmawan

NPM: 20140720076, Email: tbariefd@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Yusuf A. Hasan M. Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua cerai terhadap akhlak remaja di Kabupaten Bantul serta mengetahui bagaimana dampak perceraian terhadap peranan orangtua kepada anaknya pasca perceraian. Penelitian dengan latar belakang karena banyaknya anak korban perceraian yang memiliki tingkat moral dan akhlak yang kurang baik akibat kurangnya peranan dari orangtua yakni ayah atau ibu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria yakni: remaja usia antara 12-18 tahun dan dalam masa remaja awal yang tinggal dengan ibu atau ayah (*single parent*) yang diakibatkan oleh perceraian dalam pernikahan atau perceraian karena salah satu pasangan meninggal dunia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi dengan variabel indikator: (1) fungsi orangtua, (2) orangtua sebagai pendidik dan pembentuk akhlak, (3) orangtua sebagai pendidik di rumah. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pentingnya para orangtua untuk menjalankan fungsinya sebagai orangtua yakni sebagai motivator, mediator dan fasilitator karena tiga hal ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan penanaman moral dan akhlak anak. (2) pentingnya pemberian nasihat dan pengetahuan-pengetahuan luhur dalam kehidupan dari orangtua, karena hal ini

berpengaruh pada perkembangan perilaku, moral dan akhlak anak. (3) pentingnya peran orangtua di rumah sebagai pendidik untuk selalu mendengarkan gagasan atau pendapat anak, karena hal ini berpengaruh pada pembentukan dan perkembangan pola pikir anak serta perkembangan moral dan akhlak anak. (4) pentingnya perhatian, nasihat, melindungi dan menyayangi anak secara mendalam dan tulus serta memberikan waktu untuk selalu bersama anak meskipun hanya sekedar bercerita bersama.

**Kata kunci:** peranan, orangtua cerai, remaja, akhlak.

### **Abstract**

This study aims to discover: 1) What is the role of separated parents in the behaviors of the adolescents in Bantul regency and 2) how separations affect the role of parents to their adolescents. This study was motivated by the fact that many adolescents of separated parents develop some moral issue due to their lack of involvement in adolescents's lives.

This study was conducted by implementing the qualitative research methods. The subject in this study were adolescents at age 12-18 who lived with only a mother or a father in the early teenage years after their parents separated due to death or divorce. The data of this study were collected through interview and documentation with several indicator variables: 1) the function of parents, 2) parents as their adolescents moral educators and builders, and 3) parents as their adolescents educators. The data of this study were analyzed using qualitative-descriptive method.

The result of this study showed: 1) The importance of the parents role in performing their function of motivator, a mediator, and a facilitator; these three function greatly influence the adolescents's moral cultivation and growth, 2) the importance of life advice and nobles ideas parents give adolescents in adolescents's moral and behavioral development, 3) the important of the parents role as educatorsto faithfully listen to adolescents's idea and opinions; this affects exceedingly the adolescents's way of thinking and moral development, and 4) the importance of giving adolescents more attention, protection, and affection, and spending more quality time with adolescents.

**Keywords:** role, separated parents, adolescents, behaviors

## PENDAHULUAN

Perkawinan memunculkan berbagai hak dan kewajiban dalam berkeluarga, perceraian juga membawa hak dan kewajiban serta yang paling buruk adalah membawa akibat kepada kedua belah pihak yakni orangtua dan terlebih khusus adalah anak. Pada kehidupan masyarakat Indonesia, perceraian biasanya menimbulkan beberapa masalah di antaranya siapa yang akan mengurus anak (jika dalam perkawinan melahirkan anak), mendidik budi pekerti anak, mendidik anak baik pendidikan formal non-formal dan siapa yang akan memenuhi biaya material kehidupan sang anak.

Dikarenakan pandangan hidup pada masyarakat yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa peranan orangtua cerai kepada anak hanya sebatas pembiayaan (material) saja. Dewasa ini banyak terjadi tindak kenakalan remaja dan bahkan sampai pada tingkat tindak pidana yang dilakukan oleh anak-anak di bawah umur (usia remaja) di Yogyakarta dan sekitarnya. Menurut pendapat sebagian besar masyarakat Yogyakarta, hal tersebut terjadi karena kesalahan pola asuh orangtua dan lingkungan pergaulan.

Perceraian dalam keluarga tidak hanya membuat anak menjadi pelaku penyimpangan norma sosial (deviasi) di masyarakat, namun membuat anak kehilangan sosok motivator dan sosok teladan dalam kehidupan sehingga dapat berpengaruh pada nilai-nilai akademis di sekolahan, serta terlebih buruk yakni terhadap perkembangan dan pertumbuhan moral dan akhlak anak dalam berperilaku maupun dalam agama. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua yang ideal pasca perceraian terhadap anak serta mengetahui dampak perceraian kepada peranan orangtua terhadap akhlak anak remaja.

Peranan (Anton Moelyono: 1949) mengatakan bahwa, peranan adalah sesuatu yang dapat memiliki atau menghasilkan hasil yang positif

yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain. Peranan di sini adalah seseorang yang memiliki sebuah posisi atau peran yang posisi tersebut menghasilkan sebuah perubahan dan mempengaruhi antara sesuatu yang lain.

Akhlak menurut A. Mustofa yang mengutip dari Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Akhlak-Tasawuf* menyebutkan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari adanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Mustofa, 1997: 12). Menurut Abdullah Deroz yang dikutip oleh H. A. Mustofa, perbuatan-perbuatan manusia yang dianggap sebagai cerminan dari akhlaknya ialah dipenuhi oleh dua syarat yakni perbuatan itu dilakukan berulang-ulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya tanpa ada paksaan dan pengaruh dari oranglain (A. Mustofa, 1997: 12).

Remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga tidak bisa dikatakan secara penuh bahwa mereka sudah termasuk kedalaman golongan orang dewasa (Ali & Ansori, 2010: 9). Masa usia remaja berada di antara usia 12/13 tahun sampai 18 tahun (Rohman, 2012). Rohman (Rohman, 2012) ada 5 ciri-ciri perbuatan akhlak remaja yakni; (1) Perbuatan yang sudah tertanam dan menjadi keyakinan; (2) Perbuatannya dilakukan tanpa melakukan pemikiran; (3) Perbuatannya dilakukan dengan tanpa paksaan; (4) Perbuatannya dilakukan dengan sungguh-sungguh; (5) Ikhlas semata karena Allah Swt.

Menurut Monk (Monk, 2007) membagi usia remaja menjadi tiga kelompok usia, yaitu; (1) Remaja awal, berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun. Merupakan masa negatif, merasa bingung, cemas takut dan gelisah; (2) Remaja pertengahan, berada pada rentang usia 15 sampai 18 tahun. Pada masa ini disebut masa eksplorasi, memikirkan konsep diri dan konsep dirinya relatif stabil; (3) Remaja akhir, berada pada rentang

usia 18 sampai 21 tahun. Pada masa ini individu mulai merasa stabil. Mulai mengenal dirinya dan mulai memahami arah hidup dan menyadari tujuan hidupnya. Oleh karena itu seringkali remaja dikaitkan dengan istilah masa pra kanak-kanak yang sedang mencari jati diri.

Orangtua menurut Soelaeman (Soelaeman 1994: 179) berpendapat bahwa Istilah orangtua hendaknya tidak diartikan sebagai orang yang tua, melainkan sebagai orang yang dituakan, karenanya diberi tanggungjawab untuk merawat dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia dewasa. Menurut Darajat (Darajat: 1979) berpendapat bahwa orangtua adalah pembina atau pendidik pribadi yang pertama dalam hidup, kepribadian, sikap, dan cara hidup orangtua merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak. Langgulang (1986: 348) menjelaskan bahwa Islam memandang orangtua sebagai lingkungan pertama bagi individu yang merubah banyak kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan dan kesediaanya menjadi kenyataan yang hidup dan tingkah laku yang nampak.

Perceraian yakni putusnya hubungan perkawinan (suami-istri) selagi keduanya masih hidup karena beberapa alasan tertentu yang mengakibatkan harusnya putus ikatan perkawinan yang bisa terjadi karena adanya Cerai Talak dan Cerai Gugat (*Khuluq*) dan diatur oleh Undang-undang RI dan Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Peranan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran atau tugas orangtua yang seharusnya dilakukan kepada anaknya yakni memberikan bimbingan, arahan, motivasi, acuan, afeksi, pendidikan moral dan juga akhlak yang berdasarkan nilai-nilai dalam agama Islam. Peranan orangtua cerai yang ideal menurut Nur Ahid secara garis besar meliputi tiga hal: (1) Motivator, memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan apa yang bersifat positif; (2) Mediator, orangtua memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, baik

material dan non-material; (3) Fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitas pemenuhan kebutuhan anak berupa sandang, pangan dan papan dan termasuk kebutuhan segala jenis pendidikan. (Ahid: 2010).

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf yang dikutip oleh Ayu Yulia menerangkan peranan orangtua dalam mendidik dan menanamkan akhlak meliputi empat hal; (1) *Modelling*, orangtua adalah contoh pertama bagi anak-anak mereka, sehingga mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak-anak ; (2) *Organizing*, yakni pembangunan tim untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga dan pendidikan; (3) *Mentoring*, orangtua memberikan nasihat-nasihat untuk bekal kehidupan anak; (4) *Teaching*, orangtua berperan sebagai guru tentang hukum-hukum dasar dalam kehidupan.

Fuad Ihsan (Fuad: 2010: 62) mengemukakan empat peran orangtua sebagai pengasuh, Antara lain; (1) Memelihara dan membesarkannya; (2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah dan rohaniyah; (3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna, sehingga apabila anak telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu oranglain; (4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhiratnya.

Irene (2011: 34) mengungkapkan beberapa peran orangtua sebagai pendidik di rumah, antarlain; (1) Menciptakan budaya belajar di rumah; (2) Memprioritaskan tugas yang terkait dengan pembelajaran di sekolah; (3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah; (4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide; (5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah; (6) Memahami apa yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh sekolah dalam pengembangan potensi anak. (7) Menyediakan sarana belajar yang memadai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan obyek yang akan diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2007: 8)

Penelitian ini mengambil sampel remaja dan orangtua di Kabupaten Bantul terdiri dari (1) anak usia remaja antara 12-18 tahun atau dalam masa remaja awal atau pertengahan yang hidup di dalam keluarga *single parent* yang diakibatkan oleh perceraian; (2) orangtua *single parent* yang diakibatkan karena perceraian atau dikarenakan salahsatu pasangan meninggal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yakni pewawancara dan narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Akif: 2016: 259).

Analisis data difokuskan pada studi kasus, bersifat deskriptif dan korelasional. Menurut Nawawi (2003) analisis data studi kasus adalah analisis atas data yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu dan mengkajinya sebagai kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengklasifikasikan peranan orangtua cerai berdasarkan hasil wawancara dengan indikator peranan orangtua yang ideal. Analisis korelasi untuk mengetahui hubungan satu fenomena peranan orangtua cerai dengan fenomena akhlak remaja.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengambil sampel di lokasi Kabupaten Bantul. Data yang didapat didasarkan survey yang dilakukan oleh media elektronik *radarjogja.co.id* yang terbit pada 10 Maret 2016. Kabupaten Bantul memiliki tingkat perceraian yang cukup tinggi yakni 4.757 kasus perceraian (*radarjogja.co.id*).

Pengambilan data diambil dari keluarga atau remaja yang berdomisili tinggal di Kota Bantul dan sudah bercerai. Penelitian ini menggali sumber data dan informasi dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik seperti: (1) anak usia remaja antara 12-18 tahun atau dalam masa remaja awal atau pertengahan yang hidup di dalam keluarga *single parent* yang diakibatkan oleh perceraian; (2) orangtua *single parent* yang diakibatkan karena perceraian atau dikarenakan salahsatu pasangan meninggal.

Indikator yang berkaitan dengan peranan orangtua cerai bagi pendidikan dan pengembangan akhlak antara lain ditunjukkan melalui teori fungsi orangtua (Ahid: 2010). *Pertama*, peranan orangtua sebagai motivator. Bagaimana pun orangtua adalah sebagai pendidik paling utama dan pertama bagi anak. Melalui proses wawancara peneliti mendapati bahwa peranan orangtua dalam pemberian motivasi untuk pendidikan dan penanaman agama kepada anak masih kurang diberikan. Oleh karena itu pemberian motivasi yang banyak dan berulang-ulang sangat dianjurkan. Jika motivasi diberikan hanya sesekali saja maka akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan semangat belajar dan beribadah dalam diri anak sangat kurang.

*Kedua*, peranan orang tua sebagai fasilitator. Orangtua harus memberikan fasilitas pemenuhan kebutuhan anak berupa sandang, pangan dan papan dan termasuk kebutuhan segala jenis pendidikan baik formal, non-formal dan pendidikan agama. Melalui hasil wawancara seluruh orangtua sudah sadar akan betapa pentingnya kebutuhan anak, khususnya kebutuhan sandang dan keperluan untuk sekolah. Karena dengan memberikan perhatian orangtua sebagai fasilitator tentu akan meningkatkan minat siswa dalam menuntut ilmu dan keinginan terus berkembang karena merasa terus didampingi oleh orangtuanya.

*Ketiga*, peranan orangtua sebagai mediator. Hendaknya orangtua memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, baik material dan non-material. hasil dari wawancara penelitian, peneliti

mendapatkan hasil bahwa masih kurangnya kesadaran orangtua bahwa nasihat kepada anak itu penting. Sesungguhnya nasihat dari orangtua ke anak, merupakan proses dan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu pemberian nasihat kepada anak sangatlah penting, terlebih lagi di usia remaja. Melalui nasihat dari orangtua, maka perilaku, watak dan akhlak anak dapat dibentuk.

Indikator peranan orangtua bagi pendidikan dan penanaman nilai serta norma bermasyarakat kepada anak juga dapat dilihat pada pendapat Ayu Yulia Setiawati dalam skripsinya yang mengutip pandangan Syamsu Yusuf. *Pertama, modelling*, yakni orangtua adalah contoh pertama bagi anak-anak mereka, sehingga mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak-anak mereka. Melalui pendapat seluruh responden, menyatakan bahwa orangtua masing-masing merupakan contoh yang baik dan bisa ditiru dikemudian hari. Dengan demikian melalui *modelling*, anak akan belajar dalam sikap proaktif, hormat dan kasih sayang.

*Kedua, mentoring*, yakni memberikan perlindungan, menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam dengan jujur dan tanpa syarat. Melalui cara ini akan tertanam rasa percaya diri anak.

*Ketiga, organizing* yakni pembangunan tim untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga dan pendidikan serta membantu anak dalam mengurus dan mengatur kebutuhan hidup dan pendidikannya.

*Keempat, teaching*, yakni orangtua berperan sebagai guru tentang hukum-hukum dasar dalam kehidupan. Peran ini ditujukan untuk menanamkan kesadaran dalam diri anak, untuk mengetahui apa yang mereka kerjakan dan alasannya.

Pendapat lain antara lain ditulis oleh Fuad Ihsan yang mengemukakan empat peranan orangtua sebagai pengasuh (Fuad: 2010: 62). *Pertama*, memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

Memelihara dan membesarkannya bukan hanya sekedar memberikan kebutuhan sandang dan pangannya saja, tetapi senantiasa selalu memberikan perhatiannya terhadap suatu hal yang dibutuhkan anak demi perkembangan menuju tahap selanjutnya hingga dewasa.

*Kedua*, melindungi dan menjamin kesehatan anak baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan. Hal ini termasuk melindunginya dari ajaran-ajaran agama lain selain agama yang dipercaya dan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai luhur dasar agama Islam. Didapati dari hasil penelitian bahwa seluruh orangtua sudah sadar betapa pentingnya membentengi anak dengan pengetahuan agama Islam.

*Ketiga*, mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna, sehingga apabila anak telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu oranglain serta melaksanakan kepemimpinannya. Melalui hasil wawancara peneliti kepada empat responden, mereka mengatakan bahwa meskipun orangtua mereka sibuk, tetapi ibu atau ayah mereka selalu menyempatkan untuk memberikan nasihat dan berbagai ilmu kepada mereka. Orangtua mengharapkan agar kelak nanti hidup anaknya bisa lebih maju dari orangtuanya saat ini.

*Keempat*, membahagiakan anak untuk dunia dan akhiratnya dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir Muslim. Tanggung jawab ini disebut juga dengan tanggung jawab kepada Allah. Empat responden mengatakan bahwa mereka sesungguhnya tetap bahagia dan bersyukur masih bisa hidup dengan orangtua kandungnya sendiri, meski beberapa diantara mereka orangtuanya sudah mengalami perceraian dan hidup dalam keluarga yang tidak lengkap tetapi mereka tetap bersyukur masih bisa tinggal dengan salahsatu dari orangtua kandungnya sendiri ibu atau ayah.

Adapun Irene mengungkapkan beberapa peran orangtua sebagai pendidik di rumah, yaitu: Antara lain

*Pertama*, menciptakan budaya belajar di rumah serta memprioritaskan tugas yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Menurut hasil wawancara, hanya satu dari empat anak yang ikut aktif dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, tentu hal ini bisa dilihat karena kurangnya masukan motivasi dan dorongan dari orangtua karena orangtua yang sibuk mencari uang untuk kebutuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Thoha (1996: 113) salah satu faktor kesenjangan antara orangtua dan anak dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

*Kedua*, mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler atau ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan empat responden hanya satu anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Tentu hal ini bisa dikatakan karena sedikit kurangnya motivasi dari orangtua dikarenakan orangtua yang sibuk mencari uang untuk kebutuhan keluarga.

*Ketiga*, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar. membuat suasana keluarga yang demokratis sangat berperan penting untuk menunjang pendidikan anak serta membentuk karakter anak yang berani, serta kritis dalam suatu hal sehingga anak mengetahui alasan tentang apa yang dan sedang anak lakukan. Sedangkan dari hasil penelitian hampir seluruh orangtua mendengarkan gagasan, pendapat serta ide anak-anaknya namun hal tersebut dibatasi oleh umur. Sesungguhnya memperhatikan gagasan dan ide serta membuat suasana keluarga yang demokratis sangat berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak anak nantinya.

*Keempat*, menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan, serta *Kelima*, memahami apa yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh sekolah dalam pengembangan potensi anak serta menyediakan sarana

belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orangtua dan kebutuhan sekolah (Irene, 2011: 34).

Peranan orangtua sebagai pendidik di rumah yang sudah disebutkan di atas bertujuan agar anak remaja dapat menembangkan moral serta ide gagasan yang ada dalam diri anak, hal ini diharapkan agar anak kelak dapat memiliki sikap yang kritis dalam suatu hal dan menjadi individu yang unggul.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, peranan orangtua yang ideal meliputi tiga hal penting yang harus selalu diperhatikan yakni: (1) menjalankan fungsi orangtua terhadap anak, yang secara garis besar memiliki tiga tugas yakni sebagai motivator, fasilitator dan mediator; (2) memberikan contoh-teladan baik kepada anak, memberikan proteksi dan afeksi secara mendalam, mengetahui ilmu dasar sosial dan agama karena orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak; dan (3) menerapkan pola asuh yang baik dan tepat, selalu mengetahui dan memperhatikan aktivitas anak agar mengetahui segala kebutuhan anak.

*Kedua*, dampak perceraian terhadap peranan orangtua dan akhlak remaja: (1) dampak traumatis terhadap salah satu pasangan hidup yang sudah bersungguh-sungguh dalam menjalankan kehidupan pernikahan dan tidak stabilnya kehidupan pekerjaan dan ekonomi hal ini akan membuat orangtua tidak dapat berkonsentrasi dalam bekerja dan mengurus anak karena harus menutup ekonomi keluarga dan harus bekerja dua kali lipat waktu dari biasanya; (2) dampak traumatis pada anak-anak yakni mereka memandang buruk atas pernikahan, merasa takut untuk mencari pasangan hidup kelak, serta merasa kehilangan akan salah satu sosok orangtua dan harus menerima segala kenyataan yang baik atau buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Irene, Siti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Langgulung, H. 1986. *Teori-teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roksdaya Offset.
- Monk, J. F., Knoers, P. M. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rohman, Abdul. 2012. Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 1, April*.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulia, Ayu. 2015. Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Agama Islam di Sekolah Among Siwi Pandes Panggungharjo Sewon Bantul. *Skripsi*. Program Studi Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.